

Dr. H. Syar'i Sumin, MA.

Mutiara Ilmu



Hikmah

DUA HARI RAYA



PENA UTAMA

**Perpustakaan Nasional RI
Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Dr. H. Syar'i Sumin, MA - Pena Utama Depok - Januari 2015 - x+307
Ukuran: 155 x 230 mm

Judul : Mutiara Ilmu dan Hikmah Dua Hari Raya
ISBN : 978-602-19030-9-4

MUTIARA ILMU DAN HIKMAH DUA HARI RAYA

Penulis: Dr. H. Syar'i Sumin, MA
Desain Grafis/Layout: Mahmudin
Cetakan: Pertama, Januari 2015

Diterbitkan oleh:
PENA UTAMA
Pamulang Elok Blok M1A/3A Pd. Petir
Bojongsari - Depok, Telp. 021-68655844
Website: penautama.phpnet.us
Email: penautama@yahoo.co.id

UU No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 2

Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

*Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Sumatera Barat*

Di abad teknologi mutakhir ini, dunia dilanda era globalisasi, umat manusia, khususnya masyarakat muslim lebih cenderung dan tertarik membaca buku-buku modern dari pada buku-buku klasik yang isinya tentang ceramah-ceramah; santapan rohani yang sering dijuluki buku yang kurang berbobot, padahal buku-buku penyuluhan agama itulah yang membuat hati tenteram dan pikiran jernih, mampu membangun jiwa umat yang tengah lesu beramal demi penghidupan akhirat dan mengalihkan mereka dari berpacu memperbesar pelanggaran dan kejahatan, yang pada akhirnya hidup mereka dalam penyesalan yang berkepanjangan.

Untuk itulah kami menyambut baik terbitnya buku: "MUTIARA ILMU DAN HIKMAH DUA HARI RAYA", yang disusun oleh DR. H. Syar'i Sumin, MA, seorang tokoh; Intelektual Muslim, Praktisi Ulumul Qur'an, Qari Nasional dan Internasional yang aktif melakukan dakwah di tengah-tengah masyarakat dan mengabdikan ilmunya di Lembaga-Lembaga Perguruan Tinggi. Saya percaya bahwa buku ini suatu karya yang berkualitas untuk materi dakwah yang aktual, tajam dan komprehensif, terutama untuk mengisi syiar dan keberkahan Dua Hari Raya.

Besar harapan kami, buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai bacaan masyarakat serta dapat menambah bahan bagi para juru penerang agama Islam untuk melakukan *amar ma'ruf, nahi munkar* dalam kegiatan *Dakwah*

Islamiyah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui, siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. al-Nahl: 125).

Selamat membaca, memahami dan melakukan Dakwah Islamiyah demi mencari ridha Allah SWT.

Wa billahit taufiq wal 'inayah.

Padang, Desember 2012

Drs. H. Ismail Usman

Nip. 195512021981031002

PENGANTAR PENULIS

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena penyusunan buku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada pemimpin umat Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan semua umat yang masih setia menggali, mengamalkan dan menyebarkan *risalah* beliau hingga akhir zaman.

Buku “MUTIARA ILMU DAN HIKMAH DUA HARI RAYA” ini, sekalipun belum mencakup seluruh materi kajiannya, disusun dengan maksud untuk menambah *khazanah* perbendaharaan ilmu dan wawasan para *da'i*, *Mubaligh*, Khatib dan Penyuluh agama dalam membimbing masyarakat di negeri kita ini.

Pesan-pesan religius akan semakin menumbuhkan suburkan nilai-nilai keilahian dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pada akhirnya nanti akan memudahkan tumbuhnya generasi-generasi *Rabbaniyah* yang memiliki sifat-sifat sebagai *Insan Kamil* (manusia paripurna) dengan mengedepankan nilai-nilai agama dalam perilaku kehidupannya. Demikian juga akan lebih dapat merasakan kelezatan bertakbir dan menikmati keberkahan syi'ar dua hari raya.

Namun demikian, kiranya buku ini tidak menutup kemungkinan diminati pula oleh kelompok-kelompok masyarakat luas sebagai referensi dalam memahami dan menghayati rahasia-rahasia tuntunan Ilahi untuk lebih memantapkan pengamalannya.

Semoga buku ini dapat berguna bagi para pembaca khususnya mereka yang telah mendedikasikan diri sebagai Penyampai Dakwah Islamiyah, baik itu khatib maupun para da'i dalam mengisi dan menikmati syi'arnya dua hari raya Islam.

Jakarta, Januari 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat _____	i
PENGANTAR PENULIS _____	iii
DAFTAR ISI _____	v
MUTIARA ILMU DAN HIKMAH DUA HARI RAYA	
A. IDUL FITRI _____	1
Judul Pertama:	
Idul Fitri Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan _____	3
Judul Kedua:	
Idul Fitri Meningkatkan Rasa Solidaritas Sesama Umat Manusia _____	22
Judul Ketiga:	
Idul Fitri Hari Raya Kesucian Manusia _____	33
Judul Keempat:	
Dimensi Eko-Sosiologi Insan Ramadhani Menuju Suksesnya Reformasi _____	48
Judul Kelima:	
Islam Sumber Ethos Pembangunan _____	59
Judul Keenam:	
Ibadah Shaum Dalam Mendidik Setiap Muslim Agar Menjadi Rahmatan Lil 'Alamin _____	72
Judul Ketujuh:	
Membangun Kekuatan Bangsa Melalui Dinamika Ibadah dan Keimanan _____	85
Judul Kedelapan:	
Nilai Puasa dan Relevansinya dengan Kehidupan _____	105

Judul Kesebelas: Dengan Semangat Berqurban Kita Tanggulangi Kemiskinan _	240
Judul Kedua Belas: Hidup Perjuangan, Pengorbanan, Kebersamaan dan Ketabahan _____	250
Judul Ketiga Belas: Hikmah Idul Adha Memperkokoh Persatuan Bangsa _____	259
Judul Keempat Belas: Dengan Kemurnian Tauhid Kita Tebarkan Rasa Persaudaraan dan Tingkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin _____	268
Judul Kelima Belas: Berlomba dalam Kebajikan _____	278
DAFTAR PUSTAKA _____	285
INDEKS _____	291
TENTANG PENULIS _____	301

Judul Pertama:

IDUL FITRI PEMPERKUKUH PERSATUAN DAN KESATUAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي جَعَلَ هَذَا الْيَوْمَ عِيدًا لِعِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَخَسَمَ بِهِ
شَهْرَ الصِّيَامِ لِلْمُحْلِصِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ شَهَادَةً تَطَهَّرُ الْقُلُوبَ مِنَ الْغِشِّ
اللَّعِينِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ فَصِّلْ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ وَالرَّسُولِ الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْمَجَاهِدِينَ.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ أَوْصِيكُمْ وَآيَايَ تَقْوَى اللَّهِ فَإِنَّهَا شِعَارُ
الْمَسْئِينَ وَوَصِيَّةُ اللَّهِ لِلنَّاسِ أَجْمَعِينَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: وَمَنْ
يُعْظَمْ شِعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ.

**Kaum Muslimin dan Muslimat, Jama'ah Idul Fitri yang
berbahagia**

Idul Fitri merupakan HARI WISUDA bagi yang beribadah dan beramal dalam bulan Ramadhan. maka wajarlah, hari ini menjadi hari kegembiraan kita, mengendalikan diri dan keber-

hasilan kita mendidik dan membina diri kita selama Ramadhan, sehingga kita memperoleh bekal *akhlaqul karimah*, yang kita perlukan untuk meningkatkan semangat kebersamaan kita, semangat persatuan dan kesatuan kita, silaturahmi dan kepedulian kita, kejujuran dan keadilan kita, kebersamaan dan kedisiplinan kita, meningkatkan kesucian jiwa dan keberhasilan batin kita, mengukuhkan optimisme dan kebesaran jiwa kita. Mudah-mudahan bangsa kita ini, mendapatkan kesejukan, karena sudah kepanasan dengan berbagai keprihatinan dan sudah lelah, akibat krisis yang multi dimensional dan sekaligus, Ramadhan dengan paket ibadahnya, dapat memberikan ketahanan moral bangsa kita ini.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Seiring gema takbir, tanda kemenangan Idul Fitri hadir membawa kesucian mempererat tali persaudaraan. Mari kita sambut hari kemenangan dengan saling memaafkan, agar kembali suci dalam keteguhan iman. Idul Fitri, mari kita saling mengokohkan silaturahmi, agar yang telah suci, janganlah terotori lagi.

Kaum Muslimin dan Muslimat, Jama'ah Idul Fitri yang berbahagia

Hari ini hari kemenangan, hari mulia, hari besar, hari yang biasanya dinanti dengan pakaian baru, hari yang dinanti anak untuk menghadap ayah bundanya, oleh menantu menghadap mertuanya, hari yang dinanti oleh istri untuk menyusun jari meminta maaf kepada suaminya dan suami meminta maaf kepada istri, hari yang saling berkunjung sanak famili handai dan taulan.

Hari ini kita mengulurkan tangan satu sama lain, kita semua manusia biasa, manusia yang mulutnya sering terdorong, tangannya sering salah buat, kakinya sering salah langkah, lakunya sering banyak tingkah, bahkan mungkin hatinya sering salah niat, salah sangka. Karena itu, rasa benci, rasa dendam, rasa

dengki, prasangka buruk, rasa permusuhan, mudah-mudahan semuanya kita habiskan hari ini, jernihlah hendaknya air sesudah keruh, teranglah hari sesudah berkabut. Semua memupuk cinta dan kasih sayang, setia dan pengorbanan.

Kaum Muslimin dan Muslimat, Jama'ah Idul Fitri yang berbahagia

Kenikmatan ber Idul Fitri: Nikmatnya berlebaran syi'ar dan semaraknya berlebaran bisa dan dapat dirasakan oleh siapa saja, apakah dia mukmin dan non mukmin, apakah dia benar-benar ber-Ramadhan kemarin atau tidak, bisa lebaran mereka nikmati. Namun kenikmatan ber-Idul Fitri ini dalam arti yang sebenarnya dapat dinikmati dan terletak pada kualitas ketaqwaan seseorang.

1. Kualitas keunggulan ibadah Ramadhan seseorang, seperti *shiyam* Ramadhan, *qiyam* Ramadhan, shalat-shalatnya, tadarus baca Al-Qur'an, i'tikafnya, zakat, infaq dan sedekahnya dan ibadah-ibadah lainnya, yang kesemuanya mencerminkan kualitas taqwa dan *taqarrubnya* kepada Allah SWT.
2. Suasana silaturahmi yang tulus, indah dan harmonis, baik dalam bulan baik, kunjung berkunjung satu sama lain, yang membuat iklim semakin cerah, dalam suasana yang tenteram, rukun dan damai, sehingga umur terus berkah dan rezeki tercurah. Sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م.: مَنْ أَرَادَ أَنْ يُسْطَلَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يَنْسَأَ لَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخاري)

Dari itu, kita dituntut menciptakan hubungan yang baik satu sama lain. Dalam hal ini Nabi mengemukakan:

مَنْ أَهَانَ خُمْسَةً مِنَ النَّاسِ خَسِرَ خُمْسَةً مِنَ الْأُمُورِ مَنْ اسْتَحَفَّ بِأَهْلِهِ فَقَدْ خَسِرَ طَيِّبَةَ الْمَعِيشَةِ، مَنْ اسْتَحَفَّ بِالْأَقْرَبَاتِ فَقَدْ خَسِرَ الْمَوَدَّةَ، مَنْ اسْتَحَفَّ

بِالْحَيْرَانِ فَقَدْ خَسِرَ الْمَنَافِعَ، مَنْ اسْتَحَفَّ بِالْأَرْءِ فَقَدْ خَسِرَ الدُّنْيَا، مَنْ
اسْتَحَفَّ بِالْعُلَمَاءِ فَقَدْ خَسِرَ الدِّينَ (رواه أحمد)

Artinya :

Orang yang meremehkan lima komponen manusia, dia akan kehilangan lima:

- a. Orang yang tidak menghargai keluarga, dia akan kehilangan manisnya hidup
 - b. Orang yang tidak menghargai karib kerabatnya, dia akan kehilangan rasa kasih sayang
 - c. Orang yang tidak menghargai tetangganya, dia akan kehilangan keberuntungan
 - d. Orang yang tidak menghargai pemimpinnya, dia kehilangan dunia
 - e. Orang yang tidak menghargai ulamanya, dia kehilangan akhirat.
3. Suasana saling memaafkan dari lubuk hati yang tulus untuk tercapainya "Hablum minannas" yang penuh ridha dan mahabbah untuk menuju maqbulnya Ramadhan. Ingat kita di subuh hari terakhir Ramadhan, Jibril berdo'a dan Jibril meminta Muhammad SAW meng-aminkan, yaitu tiga poin do'a, yaitu:
- a. Jangan Engkau terima ibadah Ramadhan umat Muhammad, yang si anak durhaka kepada kedua Ibu Bapaknya....(amin)
 - b. Jangan Engkau terima ibadah Ramadhan umat Muhammad, yang suami dengan istri dan istri dengan suami tidak mau saling memaafkan (amin)
 - c. Jangan Engkau terima ibadah Ramadhan umat Muhammad, yang tidak memaafkan kesalahan saudaranya... (amin)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ أَحْمَدُ

4. Suasana merayakan hendaknya dalam nuansa kesederhanaan. Jangan boros dan mubazir, terlalu menonjolkan soal selera atau perut padahal kata hikmah menjelaskan.

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَيْسَ الْجَدِيدَ وَلَكِنَّ الْعِيدَ لِمَنْ تَقَاهُ تَزِيدُ

Bukanlah Hari Raya ini untuk orang yang memakai serba baru, akan tetapi Hari Raya ini untuk orang yang bertambah taqwanya kepada Allah.

Dan jangan pula menghambur-hamburkan uang/membakar uang, mercon dan petasan, yang tiada manfaatnya, malah banyak membahayakan.

5. Suasana menyantuni kaum dhu'afa dan kelompok fakir miskin. Setiap bepergian shalat Idul Fitri ini, Nabi begini; yaitu jalan beliau pergi berbeda dengan jalan beliau pulang. Sabdanya:

إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيدِ خَالَفَ الطَّرِيقَ. (رواه البخاري)

Ingat pula kisah yang diungkapkan oleh Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi dalam kitabnya: Al-Ghaniy wal Faqir beliau bagaikan HAMKA-nya Mesir, yang inti kisahnya adalah memantapkan sifat kepeduluan yang tinggi.

Itulah semua mutiara-mutiara taqwa yang sangat perlu kita realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan saling memaafkan, akan diperoleh suatu harapan baru, suatu komitmen baru dan energi baru untuk masa depan bangsa. Puasa sebulan penuh telah kita lamapui. Hari raya Idul Fitri telah pula kita lalui. Silaturrahmi telah kita sebar dengan penuh kasih. Adakah semua itu memberi manfaat untuk kehidupan kita? Apa maknanya bagi bangsa kita yang belum lepas dari krisis berkepanjangan?

Idul fitri kali ini memberi makna dan relevansi dalam konteks bangsa Indonesia yang tengah di era krisis multidimensi yang terus membelit seperti sekarang ini. Dalam situasi seperti inilah pentingnya makna silaturrahmi. Silaturrahmi memberikan harapan baru untuk keluar dari krisis.

Mengapa? Karena sebenarnya kalau kita mau jujur, menengok bangsa ini ke belakang, dan mencari pemecahannya

Judul Keempat:

**DIMENSI EKO-SOSIOLOGI INSAN RAMADHANI
MENUJU SUKSESNYA REFORMASI**

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ هُوَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَبَصَرَ عَبْدُهُ وَأَعَزَّ جُنْدُهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا
يَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ
تَزَكَّى وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Allahu Akbar.....Allahu Akbar.....Allahu Akbar

Setiap bulan purnama terbit sesabit di langit dan setiap ia menjelma menjadi purnama yang bersinar-sinar.

Allahu Akbar setiap hamba Allah berpuasa menahan haus dahaga dan setiap para shaimin bergembira menjelang berbuka.

Allahu Akbar di kala nafsu tamak, serakah, keangkuhan dan kesombongan manusia mulai berkobar.

Allahu Akbar di kala cahaya rahmah dan kasih sayangnya telah pudar.

Allahu Akbar di saat nafsu kebuasan bergejolak ingin melahap semuanya dan menelan segala yang ada.

Allahu Akbar di saat jiwa tenang memancar dan nurani bersinar, hamba Allah rela dengan yang ada sehingga kebaikan dan keberkahan datang berlipat ganda.

Maha Agung Allah yang mengajarkan sendi-sendi sosial dan rasa kasih sayang sesama melalui rasa haus dan lapar.

Maha Agung Allah yang menunjukkan kepada manusia jati dirinya dan segala potensinya melalui penghayatan ibadah Ramadhan dan *Lailatul Qadar*.

Segala puji bagi Allah semata, yang tunduk kepada-Nya segala kemauan dan kemampuan

Kepada-Nya-lah akan kembali semua yang bergerak dan semua yang diam sebagaimana keduanya berasal.

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Esa dan Maha Agung, Yang tak ada sekutu bagi-Nya, Tuhan yang memerintahkan agar kita saling menyayangi dan menyantuni antara sesama serta menyambung silatur-rahim dan persaudaraan.

Dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, sebaik-baik manusia yang mengamalkan nilai puasa Ramadhan dalam kenyataan.

Ya Allah, limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia.

Judul Kedelapan:
HAKIKAT DAN HIKMAH BERKURBAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ

بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا

بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوفَرُ.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ. إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْرُ

Hadirin dan hadirat, kaum muslimin dan muslimat, jama'at Shalat Idul Adha yang dimuliakan Allah SWT.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan berbagai nikmat kepada kita semua, terutama nikmat Iman, dan Islam

serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga pada pagi hari yang cerah ini kita dapat melaksanakan Shalat 'Idul Adha yang sangat disunnahkan bagi umat Islam, baik yang sedang menunaikan ibadah haji maupun yang tidak.

Kaum muslimin dan muslimat Rahimakumullah

Marilah kita bersama-sama meningkatkan kualitas iman dan taqwa kita kepada Allah SWT dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

امْتِثَالُ الْأَمْرِ وَاجْتِنَابُ النَّوَهِی

Karena taqwa merupakan modal utama yang akan memberikan kemudahan-kemudahan kepada kita untuk menyelesaikan segala macam problematika kehidupan serta untuk memperoleh rezki dari jalan yang tidak kita perhitungkan sebelumnya. Sebagaimana telah dijanjikan Allah dalam surat al-Thalaq ayat 3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْسِبُ (الطلاق: ٢-٣)

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. (Q.S. al-Thalaq (65): 2-3)

Demikian juga janji Allah dalam surat al-Thalaq ayat 4:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا (الطلاق: ٤)

Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya. (Q.S. al-Thalaq (65): 4)

Janji Allah SWT pada dua ayat di atas dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang taat, patuh dan mengikuti petunjuk Allah pasti hidupnya bahagia. Wajahnya mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Setiap permasalahan yang muncul selalu dapat diselesaikan dengan baik.

lurus, jalan yang engkau ridhai, bukan jalan yang engkau murkai.

- Ya Allah, Yang Maha Pemberi Berkah, berkahilah para jama'ah haji Indonesia dan para Jama'ah haji seluruh dunia yang sedang menunaikan ibadah di Tanah Suci, jadikanlah haji mereka menjadi haji yang mabrur, selamatkanlah mereka hingga kembali ke tanah air, sehingga mereka dapat membangun bangsanya yang lebih baik lagi.
- Ya Allah, Yang Maha Bijaksana, karuniakanlah kesehatan dan kekutan kepada kami, kepada para pemimpin bangsa kami, baik kekuatan jasmani maupun ruhani, sehingga kami dapat membangun negeri ini, menjadi negeri aman, damai, adil makmur, maju dan sejahtera serta penuh hidayah dari-Mu.
- Ya Allah, Yang Maha Rahman, pencurah rahmah, rahmatilah bangsa dan Negara kami ini, menjadi bangsa dan Negara yang aman sentausa, serta lindungilah bangsa dan Negara kami yang tercinta ini dari segala bentuk bencana, ancaman, mara bahaya, perpecahan dan silang sengketa yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa kami.
- Ya Allah selamatkanlah generasi penerus bangsa kami dari krisis akhlak dan perbuatan maksiat, jadikanlah mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, menjadi insan yang berkualitas, baik kualitas lahir maupun bathin, sehingga dapat membangun bangsa negaranya yang lebih maju dan luhur.
- Ya Allah, Yang Maha perkasa, berikanlah pertolongan kepada saudara-saudara muslim di belahan bumi ini, yang sedang berjuang membebaskan diri dari ketertindasan, berjuang melawan kekejian, kekejaman dan kezhaliman orang-orang yang zhalim.
- Ya Allah, Yang Maha Kaya, limpahkanlah rizki kepada kami yang halal dan baik, yang luas lagi bermanfaat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu al-Tayyib Muhammad Syamsul-Haqq al-'Azim Abadi, *'Aunul Ma'bud Syarh Abi Dawud*, Kairo: Darul Hadis, 2001
- Abu Dawud, Sulaiman bin Asy'as al-Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Darul Ihya, t.th
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad*, Beirut: al-Maktabah al-Islami, 398 H.
- Ahmad, Abdullah, *Tafsir Al-Qur'an al-Jalil Haqa'iq at-Ta'wil*, Maktabah al-'Amawiyah, Beirut, t.t.
- Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an*, Darul-'Arabiyah, Beirut, t.t.
- Alusi, Syihabuddin as-Sayyid, *Ruhul-Ma'ani fi Tafsiri Al-Qur'anil-'Azhim Wassab'il Masani*, Dar Ihya, at-Turas al-Arabi, Beirut, t.t.
- Asqalani, Ibn Hajar, al, *Fathul Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*, Kairo: Dar Diwan al-Turas, t.th.
- Badawi, Ahmad, *Min Balagah Al-Qur'an*, Dar an-Nahdah al-Misr, Kairo, t.t.
- Bagawi, al-Farra', al, *Misykatul Misbah*, terjemahan: Yunus Ali al Muhdhor, Semarang: asy Syifa,' 1993.
- Bagdadi, Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim, *Tafsir al Khazin*, Maktabah Tijariyah al-Kubra, Kairo, t.t.
- Baidawi, 'Abdullah ibn 'Umar, *Anwaruttanzil wa Asrarutta'wil*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, Beirut, 1999.

Bukhari, Abu' Abdillah Muhammad bin Isma'il, *Sahihul- Bukhari*, Singapura: Sulaiman mar'i t.th.

Bantani, Nawawi, *Nashaihul 'Ibad*, Surabaya: Mutiara Ilmu, t.t.

Basri, Hasan, *Risalah Islamiyah Rahmat bagi Alam Semesta*, Jakarta: Media Dakwah : 1989

Chalil, Moenawir, *Kelengkapan Tharikh Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

Daruqutni,' Ali bin' Imar bin AhmadAbdul Hasan, *Sunan ad-Daruqutni*,Kairo: Darul Mahasin, 1386 H.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, *Aneka Dakwah*, Jakarta: DDII, 1975

Depertemen agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,Jakarta: Depag RI, 2009.

_____, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Jakarta: Depag RI, 2008.

_____, *Bahan-Bahan Khutbah Untuk Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: BKKBN Biro Penerangan dan Motivasi, 1981

Esmara, Hendra, *Aku Datang Memenuhi Panggilan-Mu Ya Allah*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1993

Fairuzzabadi, Abi Tahir Muhammad ibn Ya'qub, *Tanwir al-miqbas min Tafsir ibn 'Abbas*, Masyhad al-Husaini, Kairo, t.t.

Fakhrurrazi, *At-Tafsir al-Kabir*,Darul-Kutup al-Islamiah, Teheran, t.t.

Farmawi, 'Abdul-Hayy, *Al-Bidayah fit-Tafsir Maudu'I Diarahah Manhajiyyah Maudu'iyyah*, Matba'ah al-Hadatah al-'Arabiyyah, ttp, 1997.

Firdaus AN, *Panji-Panji Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991

Gazali, *al-Mustafa*, Darul-Maktab al-'Ilmiyyah, Jilid 1, Beirut, 1986.

Haikal, Muhammad Husain, Hayatu Muhammad, Dar al-Ma'rif,Kairo, 1997, terjemahan bahasa Inggris, *The Life of Muhammad*, oleh isma'il Raji' al-Faruqi, Terjemahan Indonesia, *Sejarah Hidup Muhammad*, Ali Audah, Pustaka Jaya Jakarta, 1974.

Hakim, As-Sayyid Muhammad, *I'jaz Al-Qur'an*, Darut-Ta'lif, Kairo, t.t.

Hakim, Mahammad bin 'abdullah Al-Mustadrak 'alas-Sahibian,Beirut: Maktabah an-Nasr al-Hadis, t.th.

Hijazi, Muhammad Mahmud, *Tafsir al-Wadih*, Maktabah al-Istiqlal al-Kubra, Kairo,1961.

Ibnu Hayyan, *Tabsir al-Bahrul-Muhid*, Maktaba an-nasr al-Jaridah, Kairo,t.t.

Ibnu Hibban, Muhammad bin Hibban abu hatim, *Sahib Ibnu Hibban*,Bairut: Darul Fikr, t.th.

Ibnu Hisyam, *As-Sirah an-Nabawiyyah*, Darut-Taufiqiyah, Terjemahan bahasa Inggris dengan pengantar dan notes, A. Guillaume, *The Life of Muhammad*, Karachi, Oxford, University Press, Kairo, 1970.

Ibnu Kasir, Abdul Fida' Isma'il, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, Dar Ihya, al-Kutub al-'Arabiyah, Kairo, t.t.

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Darul Ihya, t.th.

Ibrahim, Muhammad Isma'il, *Al-Qur'an wa I'jazuhul 'Ilm*, Darul-Fikr al'Arabi, Kairo, t.t.

Jassas, Abu Bakr Ahmad, *Ahkam Al-Qur'an*, Darul-Kutub al-'Arab, Beirut, t.t.

Jauhari Tantawi, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Mustafa al-Babi al-Halabi, Kairo, t.t.

Mahalli, Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, Darul-Fikr, Kairo, t.t.

Maragai, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragi*, Darul-Fikr, Beirut, t.t.

- Muslim, Abi Husain Muslim bin Ahmad al-Hajjaj, *Al-Jami'us Sahih*, Darul-Fikr, Beirut, t.t.
- Muslim, Bukhari, *Khutbah Jumat Lengkap, Idul Fitri dan Idul Adha*, Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t.
- Nasa'i, Ahmad bin Syu'aib, *Sunan an-Nasa'i*, Kairo: Mustafa al-Babi, 1343 H.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Nawawi, Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Bin Muri, *al-Minhaj fi Syarh Sahib Muslim ibn al-Hajjaj*, Riyad, Baitulafkar ad-Dauliyyah, t.th.
- Pedoman Transiterasi Arab-Latin*, Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 Tahun 1987 dan nomor: 10543.b/U/1987.
- Qasimi, Muhammad Jamaluddin, *Mahasin at-Ta'wil, Dar Ilya*, al-Kutub al-'Arabiyah, Beirut, t.t.
- Qaswaini, Muhammad bin Yazid Abu 'Abdillah, *Sunan Ibnu Majab*, vol.1, Beirut: Darul-Fikr, t.th.
- Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad, *Al-jami'li Ahkam Al-Qur'an*, Dar Asy-Sya'b, Kairo, t.t.
- Qutub, Sayyid, *Fi Zilalil-Qur'an*, Darul-'Arabiyah, Beirut, t.t..
- Rida, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Maktabah al-Qahirah, Kairo, t.t.
- Sabuni, 'Ali, *Safwah at-Tafasir*, Darul-Qur'an al-Karim, Beirut, t.t.
- Salih, Muhammad Adib, *Tafsir an-Nusus fil-Fiqh al-Islami*, Mansyuratul-Kutub al-Islami, Jilid 1, Kairo, t.t.
- Tabari, Abi Ja'far Muhammad, *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Mustafa al-Babi al-Halabi, Mesir, 1954.
- Tabarsi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Dar Maktabah al-Hayah, Beirut, t.t.

- Tabrani, Sulaiman bin Ahmad, *al-Mu'jam al-Kabir*, Istanbat Maktabah Ahmad, t.th.
- Tirmizi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa ad-Dahhik, *Sunan at-Tarmizi*, t.t: t.p, t.th.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Fatwa Imam Besar Masjid Istiqlal*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008, Cet ke-V
- Zamakhsyari, Mahmud ibn 'Umar, *Al-Kasysyaf*, Mustafa al-Babi al-Halabi, Mesir, 1966.
- Zarkasi, Effendi, *Kumpulan Kuliah Subuh*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1981

INDEKS

A

- 'Arasy - 221
- A'rafa - 30
- Aabiru *sabiil* - 52
- Agama samawi - 123, 196, 204, 224
- Amaliah - 23
- Amanah - 10, 12, 16, 26, 84, 118, 146, 195, 247, 249, 282
- Amandemen al-Qur'an - 202
- Amar *ma'ruf nahi munkar* - 16, 20
- Anak yatim - 12, 13, 27, 81, 151, 205, 234, 245, 256, 276
- Ananiah (egoisme) - 20
- Ananiyah *hizbiyah* - 8
- Anarkis - 224, 228, 239, 282
- Anshar, al - 24
- Aqal - 202
- Aqidah - 119, 121, 132, 196, 205, 207, 281
- Asma al-Husna - 262
- Atheisme - 195
- Ayyamut *tasyriq* - 244

B

- Baitullah - 140, 155, 221
- Bakhil - 24, 217
- Baldatun *thayyibatun wa rabbun ghafur* - 17, 32, 71, 171, 267
- Bani Adam - 38
- Bribe (suap) - 275
- Bukit Marwa - 192, 251, 270
- Bukit Safa - 192, 251, 270
- Bulan Dzulhijjah - 145, 151, 175, 177, 211, 240, 269, 274, 280
- Bulan Ramadhan - 3, 8, 16, 23, 48, 53, 60, 73, 115, 138, 168, 227, 231, 275

C

Calvinisme - 63
Cendikiawan - 10, 84, 242, 247
Cermin batin - 223, 235

D

Darussalam - 156, 162, 163
Demand - 168
Demokrasi - 15, 66, 193, 194, 241, 260, 282
Demokrasi liberal - 66, 194
Dendam - 4, 11, 19, 69, 112
Dengki - 4, 11, 69, 112
Developing - 227
Dha'if - 70, 223, 235
Disintegrasi bangsa - 30
Disparitas flora dan fauna - 254
Disparitas social - 177
Do'a iftitah - 216
Duniawi - 17, 32, 91, 92, 99, 146, 186, 188, 248, 264

E

Eco-sociocentric - 51
Egoisme - 8, 20, 230, 231, 265
Eko-sosiologi - 48
Ekstrim - 28, 243
Elit - 7, 8, 24, 46, 178, 213, 217, 237
Ethos pembangunan - 59, 64

F

Fakir miskin - 7, 24, 27, 57, 81, 111, 151, 205, 211, 226, 231, 245, 247, 275, 276
Faraidh - 252
Fastabiqul khairat - 248
Fidyah - 227, 231
Filosofi asketisme intelektual - 265
Filsafat - 202
Fir'aun - 189

Fisik material - 63
Fitnah - 11, 54, 90, 121
Fitrah - 8, 18, 23, 34, 41, 55, 57, 74, 106, 114, 116, 119, 122, 128, 187
Formalism - 186
Free sex - 205
Fu'ad - 94
Fuqara' - 244

G

Gaib - 262, 263
Ganjaran pahala - 27
Gema takbir - 4
Ghariib - 52

H

Habithat a'maluhum - 129
Hablum minallah - 80
Hablum minannas - 6, 80
Hadits Qudsi - 50
Haji mabrur - 150, 184, 210, 221, 230, 243, 275
Halal - 12, 32, 76, 159, 172, 234, 247, 249, 264, 284
Hamiyatul jahiliyah - 201
Hamka - 7, 14
Hanif - 34, 46
Haram - 12, 17, 32, 107, 155, 203, 242
Hari tasyriq - 151, 175, 211, 217, 274
Hari wisuda - 3
Hasad - 11
Haul - 26
Healing - 86
Hedonistic - 118
Hidayah - 18, 19, 20, 47, 55, 57, 65, 71, 93, 113, 162, 224, 231, 238, 271, 277, 284
Hierieia (ouranic god) - 274
Hijrah - 24, 88, 131, 281
Hikayat alfulailah wa lailah - 65

Hubbud dunya - 117, 118
Hujjaj - 192
Hukmul jahiliyah - 197
Hukum faraidh (waris) - 202
Hukum rimba - 197
Humanisme - 196
Husnul khatimah - 113

I

I'tibar - 126
I'tikaf - 51
Ibadah haji - 139, 141, 146, 149, 166, 176, 181, 192, 230, 241, 251, 261, 273, 275
Iblis - 11, 12, 38, 108, 165, 280
Idealisme - 28, 155, 226, 254
Idul Adha - 137, 148, 164, 168, 174, 182, 208, 217, 220, 231, 251, 259, 265, 273
Idul Fitri - 3, 7, 9, 16, 22, 29, 50, 55, 62, 73, 83, 105, 115, 128, 133, 192, 220, 221
Ihram - 150, 177, 270
Iimaan wahtisaaban - 50
Ikhuwah Islamiyah - 11, 176, 177, 178, 179, 194, 207, 267
Ilmuan - 11, 88, 121, 131, 261, 264
Inayah - 18, 47, 57, 148
Infaq - 5, 23, 207, 227, 246
Insan - 12, 20, 48, 51, 56, 81, 106, 112, 140, 146, 252, 284
Intelektual - 10, 265
Internalisasi - 229
Iradah - 261
Istitha'ah - 242, 261
Izzul Islam wal muslimin - 217, 219, 267
Jannatun na'im - 113

J

Ja-izah - 63
Jazirah Arab - 270
Jibril - 6, 97, 202

K

Ka'bah - 140, 141, 192, 221, 251, 255, 270
Kaffarah - 227
Kan'an - 274
Kapitalisme - 63, 194
Kaum 'Ad - 189
Kaum dhu'afa' - 24, 223
Kaum sufi - 263
Kegelisahan ruhani - 188
Kehidupan sosial - 17, 29, 32, 56, 140, 179, 260
Kemenangan - 4, 15, 27, 76, 77, 115, 122, 147, 194, 281
Kemiskinan - 116, 130, 138, 211, 217, 240, 245, 248, 276
Kepedulian - 4, 51, 80, 86, 130, 176, 185, 244, 256, 275, 276
Kerajaan Saudi Arabia - 242
Kesalehan personal - 7, 32
Kesalehan ritual - 182, 184
Kesalehan sosial - 17, 32, 182, 184, 189
Kesucian jiwa - 4, 10, 23
Khadimul haramain - 242
Khaira ummah - 189
Khairat, al - 23, 45
Khalifah - 124, 227, 249, 277
Khalilullah - 235
Khilaf - 8, 74, 163
Khusyu' - 149, 162, 190, 241
Komunisme - 193, 195
Korupsi - 24, 206, 255, 265, 272, 282
Krisis spiritual - 188

L

Lahir bathin - 18, 19, 57, 69, 112
Lailatul qadar - 49, 61
Larva-larva betina (telur hama) - 254
Lebaran - 5, 69
Li ta'arafu - 30
Libasut taqwa - 192

Liberal - 66, 194, 263
Logika - 200, 202, 263

M

Ma'ruf - 16, 20, 30, 207
Ma'unah - 65, 228, 238
Mabit - 192
Madinah - 24, 25, 87, 88
Maghfirah - 70, 148, 228
Mahabbah - 6
Makhluk religi - 235
Makkah almukarromah - 192
Maqbul - 6
Mas'uliah - 264
Masakin - 244, 245
Masjid Haram - 242
Masjid Nabawi - 242
Masyarakat madani - 25
Materialisme - 196, 265
Melontar jumrah - 165, 192, 251, 280
Mercon - 7
Mikrokosmos - 222, 255
Mina - 138, 142, 165, 192, 210, 241, 242, 251, 260, 280
Miqat - 192
Missionarisme - 195
Monoteisme mutlak - 224
Mujahadah jismiyah ruhiyyah - 51
Multi dimensional - 4
Multicultural - 272
Muqarribin - 216
Muzdalifah - 192

N

Nafs al-ammarah, al - 35
Nabi Adam AS - 222

Nabi Ibrahim AS - 142, 151, 165, 167, 174, 175, 184, 212, 213, 224, 225, 226, 252, 260, 280
Nabi Ismail AS - 142, 151, 212, 213, 224, 225, 235, 252, 253, 265, 273
Nabi Luth AS - 255
Nabi Muhammad SAW - 23, 25, 28, 34, 61, 108, 133, 167, 196, 206, 224, 262, 275
Nabi Nuh AS - 255
Nabi Shaleh AS - 255
Nabi Syu'aib AS - 255
Nafsu syahwat - 17, 32
Nativisme - 196
Nisab - 26

O

Optimisme - 4, 66

P

Pendusta agama - 81, 82
Pengendalian diri - 9, 10, 108
Pengorbanan - 5, 17, 87, 142, 144, 147, 170, 212, 235, 250, 252, 265, 277, 283
Perhiasan - 10, 11, 12
Perjuangan - 17, 31, 76, 128, 147, 160, 224, 258, 265, 277
Perpecahan - 20, 30, 110, 127, 179, 228, 233, 284
Persatuan - 16, 20, 56, 126, 133, 142, 154, 158, 232, 251
Pluralisme - 177, 178, 196
Poligami - 202
Pornoaksi (*ekshobionisme*) - 205
Pornografi - 205
Power struggle - 223, 224
Pragmatisme - 196, 263
Premisivisme society - 205
Privatisasi agama - 179
Proses nitrifikasi (*nitrification process*) - 254
Public figure - 198, 199

Q

Qadianisme - 196
Qalb - 94, 115
Qiyam - 5, 23
Qudrah - 261

R

Rabbul 'izzati - 63
Rabithah Alam Islamy - 67
Radikal - 28, 200
Rahmatan lil 'alamin - 82, 83, 156, 189
Raja Abraha - 255
Refleksi - 229
Rekonstruksi - 86
Ri'ayah - 264

S

Sa'i - 192, 251, 270
Sacrifation - 225
Sekularisasi - 179, 185
Sekularisme - 196
Sentrifugal - 225
Sentripetal - 225
Shiratul mustaqiem - 156
Shiyam - 5, 35, 76
Sistem kasta - 186
Siti Aisyah RA - 13, 257
Siti Hajar - 225, 226, 235, 238, 252, 254
Siti Hawa - 39, 40, 41, 42
Sphagia (*othonic god*) - 274
Spiritual religion - 185
Spiritualitas - 186, 188, 189
Strategi belah bamboo - 195
Study comparativ - 198
Sunnatullah - 65
Syara' - 51
Syari'at - 45, 76, 77, 117, 142, 226, 260

Syawal - 9, 24, 60, 105
Syirik-politeisme - 224

T

Tabarrujal jahiliyah - 205
Tadarus - 5, 23
Tadharru' - 149
Tafakkur - 126
Tahlil - 34, 115, 138, 192, 210, 241, 278, 279
Tahmid - 34, 69, 115, 122, 138, 155, 192, 229, 241, 269, 279
Takabbur - 60
Takaful al-ijtima'i, al - 232
Takbir - 4, 16, 29, 34, 55, 69, 80, 115, 122, 126, 155, 186, 229, 241, 252, 269
Talbiyah - 177, 192, 230, 241, 270
Tamaddun - 265
Taqarrub - 5, 232, 252
Tarbiyah robbaniyah - 85
Tasamuh - 20
Tasyriq - 151, 175, 211, 217, 244, 274
Tattaquun - 23
Terorisme - 16, 28
Thamakninah - 63
Thawaf - 221, 222, 251, 270
Tsamud - 189

U

Ukhuwah basyariyah - 176
Ukhuwah Islamiyah - 111, 176, 177, 178, 179, 180, 207, 267
Ukhuwah wathaniyah - 173
Ulil amri - 84
Ummatan wasathan - 189

W

Wajib 'ain - 29
Westernisasi - 197
Wukuf di Arafah - 192, 242, 261

Y

Yahudi - 107, 194, 195, 206, 224

Yatim - 12, 13, 27, 63, 81, 151, 205, 234, 245, 256

Z

Zakat Fitrah - 24, 26, 61, 62, 80, 111, 115, 130, 227, 231, 275

Zakat Mal - 26

Zamrud khatulistiwa - 67

Zannal jahiliyah - 200

Zat amino acid - 227

Zero trust society - 9

Zhulmani - 223

Zionisme - 206

Zoon religion - 235

Zulm - 235

TENTANG PENULIS



DR. H. Syar'i Bin Sumin, MA adalah dosen tetap Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (Unand) Padang, Sumatera Barat, yang mengasuh mata kuliah Agama, Humaniora dan Etika Kedokteran. Penulis berasal dari keluarga qur'ani, keluarga yang umumnya guru ngaji Al Qur'an atau guru agama yang mendalami Ilmu Tilawah dan Qiraat Al Qur'an serta ilmu seni membacanya.

Penulis pernah menjadi pemenang kedua pada MTQ Tingkat Internasional di Mekkah Saudi Arabia tahun 1979 dan memperoleh kesempatan oleh pemerintah Saudi Arabia untuk memasuki Ka'batullah di Masjidil Haram, kiblat shalat dan tempat suci umat Islam sedunia. Diantara gutu-gutu penulis dalam berbagai cabang ilmu antara lain Syeikh Sayyid Sai'd Al-Syarif (Mesir), Syeikh Abdul Qadir Abdul A'zhim Ahmad (Mesir), Prof. DR. M. Quraish Shihab, MA (Jakarta), Prof. DR. Harun Nasution (Jakarta), Prof. DR. H. Sayyid Agil Husein Al Munawwar, MA (Jakarta), KH. Sayyid Muhammad Al Siri (Jakarta), KH. Tugabus Mansur Makmun (Jakarta), KH. Azra'i Abdul Rauf (Medan), Syeikh. H. Muchtar Engku Lakung (Payakumbuh, Sum. Barat), Buya H. Ramli Simalanggang (Payakumbuh, Sum. Barat), Buya H. Nur Asli (Payakumbuh, Sum. Barat), Engku Imam M. Jamin (Batusangkar, Sum. Barat), Engku Mudo Muhammad Thayyib (Batusangkar, Sum. Barat).

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (1967), Madrasah Tarbiyah Islamiyah (1973), IAIN Imam